

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENALI TANDA BAHAYA NIFAS DAN BAYI BARU LAHIR

Elsa Noffalina¹, Wiwit Triastuti¹

¹Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

ABSTRAK

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-12-2020

Disetujui: 07-01-2021

Kata Kunci:

Penyuluhan;
Tanda Bahaya;
Nifas;
Bayi Baru Lahir

Corresponding author:

Elsa Noffalina
Politeknik 'Aisyiyah
Pontianak
elsanoffalina2015@gmail.com

pISSN :

eISSN :

Latar belakang Masa nifas merupakan masa yang penting dalam menentukan derajat kesehatan ibu dan bayi. Salah satu faktor penyebab kematian ibu terjadi setelah persalinan atau dalam 24 jam pertama masa nifas. Masa pandemi Covid 19 yang belum berakhir memberikan dampak yang berbagai macam dalam masalah kesehatan khususnya kebidanan. Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak diberbagai indikator khususnya kunjungan nifas mengalami penurunan tren dan beberapa wilayah belum memenuhi target capaian. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi ibu dalam melakukan pemeriksaan di masa pandemi. **Tujuan** pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai tanda bahaya masa nifas dan bayi baru lahir. **Metode** yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi. Media yang digunakan yaitu video teleconference googlemeet. Peserta kegiatan yaitu ibu nifas yang berada di RW 3 wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah. Pengabdian maasyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2020. **Hasil** kegiatan didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu nifas mengenai tanda bahaya masa nifas dan bayi baru lahir, meskipun terdapat beberapa kendala melakukan penyuluhan melalui media googlemeet yaitu tidak semua ibu nifas yang memiliki smartphone serta jaringan yang kurang lancar karena gangguan cuaca.

ABSTRACT

Background The postpartum period is an important period in determining the health status of the mother and baby. One of the factors causing maternal death occurs after delivery or within the first 24 hours of the puerperium. The period of the Covid 19 pandemic that has not ended has had various impacts on health problems, especially obstetrics. Local Area Monitoring of Maternal and Child Health in various indicators, especially postpartum visits, has experienced a downward trend and several regions have not met the target achievement. This can be caused by a lack of information from mothers in carrying out examinations during the pandemic. **The purpose** of this service is to increase the knowledge of postpartum mothers about the danger signs of childbirth and newborns. **The method** used in this service is counseling with the lecture and discussion method. The media used was the Googlemeet video teleconference. Participants in the activity were postpartum mothers who were in RW 3 in the working area of the Central Siantan Health Center. This community service was carried out on October 2nd, 2020. **The results** was the activity showed that there was an increase in knowledge and postpartum mothers regarding the danger signs of childbirth and newborns, even though there were several obstacles to doing counseling through the googlemeet media, namely not all postpartum mothers had smartphones and networks that were not smooth due to weather disturbances.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator penting yang menggambarkan status kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di suatu bangsa (1). Menurut data terbaru World Health Organization (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2017 setiap harinya adalah 817 jiwa. WHO memperkirakan angka kematian ibu (AKI) di dunia adalah 211 per 100.000 angka kelahiran hidup (2). Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia menurut Survei Angka Sensus (Supas) pada tahun 2015 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup (3).

Beberapa faktor penyebab kematian ibu adalah perdarahan 28%, eklamsia 24% dan infeksi 11%. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan dan 50% kematian ibu terjadi dalam 24 jam pertama masa nifas (4). Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, yang diarahkan untuk mewujudkan kesehatan keluarga yang berkualitas. pelayanan kebidanan merupakan layanan yang diberikan oleh bidan sesuai dengan kewenangan yang diberikannya dengan maksud untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dalam rangka tercapainya keluarga berkualitas bahagia dan sejahtera.

Sistem Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA) sebagai alat management program KIA untuk memantau cakupan pelayanan KIA di suatu wilayah kerja secara terus-menerus, agar

dapat dilakukan tindak lanjut yang cepat dan tepat terhadap wilayah kerja yang cakupan pelayanan KIA nya masih rendah telah diterapkan program sejak tahun 1990an. Dengan demikian PWS-KIA dapat dipandang juga sebagai surveilens sistem untuk mengukur perkiraan AKI dan AKA (Senewe & Wiryawan, 2010). Masa pandemi Covid 19 yang belum berakhir memberikan dampak yang berbagai macam dalam masalah kesehatan khususnya kebidanan. Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak diberbagai indikator juga mengalami penurunan tren dan beberapa wilayah belum memenuhi target capaian. Salah satunya indikator pelayanan kunjungan nifas. Sebanyak 14 RW dari 33 RW di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah belum memenuhi capaian target dan mengalami penurunan tren (PWS-KIA Puskesmas Siantan Tengah, 2020). Hal ini bisa disebabkan karena ketidaktahuan atau kurangnya informasi ibu dalam melakukan pemeriksaan di masa Pandemi covid 19.

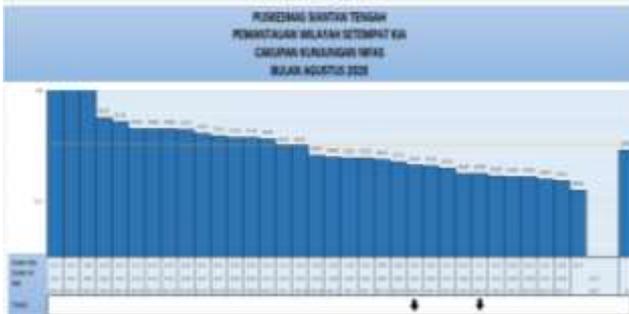
METODE

Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah mulai 21 September sampai dengan tanggal 2 Oktober 2020. Kegiatan dimulai dari pengkajian data melalui indikator kunjungan nifas PWS-KIA, menentukan masalah, menganalisis faktor penyebab masalah menggunakan diagram fishbone, kemudian merencanakan dan melakukann intervensi penyelesaian masalah tersebut.

HASIL

A. Pengkajian Data

Berikut merupakan grafik kunjungan nifas PWS KIA pada bulan Agustus 2020 di Puskesmas Siantan Tengah Pontianak

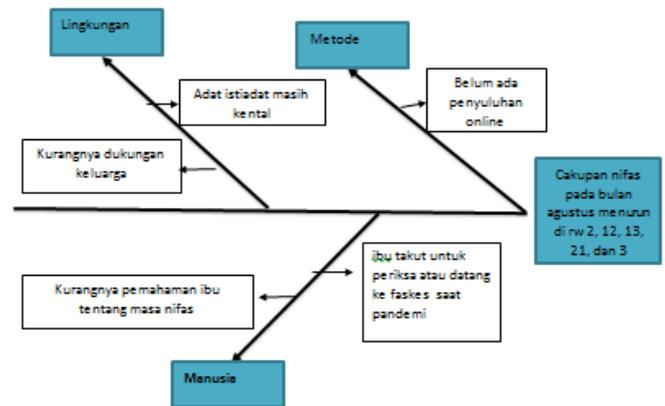


Gambar 1. Grafik Kunjungan Nifas Bulan Agustus 2020 di Puskesmas Siantan Tengah

Berdasarkan grafik 1 diatas diketahui bahwa nilai target kunjungan nifas dibulan Agustus adalah 64,02. Dari nilai tersebut sebanyak 14 RW yang belum memenuhi target yaitu RW 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 15, 24, 27, 28, dan 30, kemudian sebanyak dua RW yang mengalami penurunan tren dari bulan Juli 2020 yaitu RW 24 dan 27.

B. Analisis Masalah Dengan Metode Fish Bone

Masalah yang teridentifikasi dari PWS KIA dianalisis dengan menggunakan metode Fishbone (diagram tulang ikan) yang dijelaskan pada gambar 2 dibawah ini.

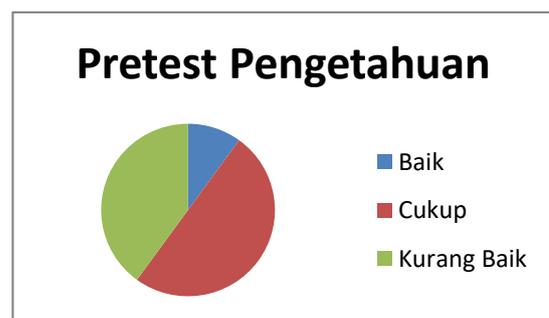


Gambar 2. Diagram Fish Bone cakupan nifas yang menurun

Berdasarkan Gambar 2 faktor penyebab masalahnya adalah ibu nifas kurang mendapat informasi karena terkendala kondisi di masa pandemi, sehingga direncanakan perlu adanya penyuluhan kesehatan bersifat online agar tujuan mendapatkan informasi tercapai tanpa harus bertatap muka demi mencegah penularan covid19.

C. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan

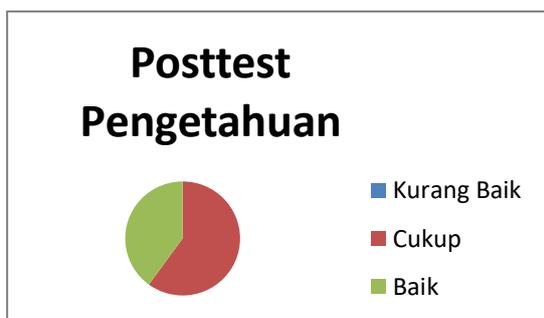
Hasil pengetahuan ibu nifas sebelum diberikannya penyuluhan mengenai tanda bahaya nifas dan bayi baru lahir dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3 Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum diberikan Penyuluhan

Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai tanda bahaya nifas dan bayi baru lahir sebagian besar di tingkat pengetahuan Cukup yaitu sebanyak 50%.

Hasil pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan penyuluhan mengenai tanda bahaya nifas dan bayi baru lahir dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4 Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Setelah diberikan Penyuluhan

Gambar 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas setelah diberikan penyuluhan mengenai tanda bahaya nifas dan bayi baru lahir mengalami peningkatan. Tidak terdapat tingkat pengetahuan yang kurang, sebagian besar di tingkat pengetahuan Cukup yaitu sebanyak 60% dan Baik sebanyak 40%.

PEMBAHASAN

Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan secara online mengenai tanda bahaya masa nifas dan bayi baru lahir yang dilaksanakan di beberapa RW di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah berjalan lancar meskipun

terdapat sedikit kendala berupa fasilitas yang digunakan (smartphone) ibu tidak bisa mengakses googlemmeet dan jaringan yang tidak stabil dikarenakan cuaca yang kurang baik. Masa Pandemi Covid19 memberikan dampak pada penurunan tren dan target yang belum tercapai di PWS-KIA indikator kunjungan nifas Puskesmas Siantan Tengah. Ibu nifas di wilayah tersebut merasa takut untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan sehingga dikhawatirkan berdampak pada kesehatan ibu dan bayinya, kurangnya pengetahuan ibu cara memeriksakan kesehatan dimasa pandemi dan belum adanya penyuluhan yang diberikan secara online. Strategi intervensi yang dapat dilakukan pada tahap pertama pengabdian kepada masyarakat adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan aktivitas secara langsung bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan aktualisasi masyarakat melalui perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan Kesehatan merupakan bagian integral dari peran bidan di komunitas dalam melakukan promosi kegiatan, pencegahan penyakit dan mempertahankan kesehatan yang optimal (6)

Di masa pandemi pendidikan kesehatan berupa penyuluhan diberikan secara online. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah khususnya pada RW 3 yang mengalami penurunan tren dan target yang belum tercapai dilaksanakan dengan menggunakan metode video *teleconferennce googlemmeet*. Menurut

Miswanti (2019) (7) dengan diadakannya penyuluhan responden dapat memperluas pemahaman karena penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan yang bersangkutan mempunyai cara hidup sehat secara sadar dan dengan kemauannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dengan terjadinya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan, meskipun terdapat beberapa kendala saat kegiatan namun kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan peserta yang menghadiri sangat antusias dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan secara online dapat dilaksanakan namun harus dengan persiapan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan ibu nifas mengenai tanda bahaya masa nifas dan bayi baru lahir.

Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi wadah saling berbagi informasi dan dukungan antar warga di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah, harapannya kegiatan ini tetap berlanjut dan diterapkan oleh kader posyandu

sebagai masyarakat terdekat dengan warga serta dibantu oleh Puskesmas Siantan Tengah sebagai fasilitator.

Referensi

1. K. D. Jayanti, H. B. N AW. Faktor Yang Memengaruhi Kematian Ibu (Studi Kasus Di Kota Surabaya). J Wiyata Penelit Sains dan Kesehatan,. 2017;3(1):46–53.
2. WHO E. Maternal mortality: Levels and trends 2000 to 2017. 2019; Available from: <https://www.who.int/reproductivehealth/publications/maternal-mortality-2000-2017/en/>
3. Kemenkes. Panduan Pelayanan Pasca Bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir. 2019;
4. BPS. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2012. 2013; Available from: <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedom an/SDKI%202012-Indonesia.pdf>
5. Senewe FP, Wiryawan Y. MANAJEMEN PEMANTAUAN WILAYAH SETEMPAT KESEHATAN IBU DAN ANAK (PWS-KIA) KABUPATEN SUKABUMI JAWA BARAT TAHUN 2007. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 2010;13(1):11.
6. Niez MA, Ewen MC. Community Public Health Nursing 6 th edition. Elsevier.; 2015.
7. Miswanti M. PENGARUH PENYULUHAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN KADER DALAM DETEKSI DINI RISIKO TINGGI IBU HAMIL MENGGUNAKAN KARTU SKOR POEDJI ROCHYATI (KSPR) DI KELURAHAN BUJEL WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKORAME KOTA KEDIRI. Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak. 2019;4(2):1–7.